

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN
MURABAHAH DI BANK SYARIAH**

Wartoyo & Nova Gina Meutia

Dosen tetap pada Prodi Perbankan Syariah

FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail : wartoyo10@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga keuangan khususnya perbankan merupakan lembaga yang menganut prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) terutama dalam hal penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Hal ini berlaku juga bagi perbankan syariah yang secara konsep dan prinsipnya sama dengan perbankan konvensional dalam hal penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi di perbankan lebih dimaksudkan untuk melakukan sistem pengawasan, kontrol dan evaluasi terhadap pembiayaan yang disalurkan, supaya lebih efektif dan terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan murabahah pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah sudah diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah kantor cabang Cirebon dan telah memadai serta memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengendalian internal dapat dikatakan telah efektif yang terdiri dari komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Dalam praktiknya pada pembiayaan, hanya saja lingkungan pengendalian pada manajemen selalu menetapkan target pembiayaan yang tinggi sehingga karyawan bisa saja mengabaikan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan pada

Bank. Dan penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan murabahah diukur dari NPF pada Bank BNI syariah Kantor Cabang Cirebon menunjukkan tingkat NPF yang berfluktuatif namun masih dibawah standar BI yaitu 5%

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pembiayaan Murabahah, Bank Syariah.*

ABSTRACT

Financial institutions, especially banks, are the institutions that embrace the prudential principle, especially in terms of the distribution of funding to customers. This principle is also applied by Islamic banks, which have the same concepts and principles as conventional banks in terms of the application of accounting information system. Accounting information system in banking is intended to monitor, control, and evaluate the system of finance distribution to make it more effective and controlled. This study was aimed at determining the application of accounting information systems to support the effectiveness of internal controls of murabaha financing at PT Bank BNI Syariah Branch Office Cirebon. This study used a qualitative method and descriptive analysis. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the accounting information system of murabaha financing has been applied by PT Bank BNI Syariah Branch Office Cirebon and has been adequate and met the elements of accounting information systems. Meanwhile, internal control is considered to be effective, consisting of components of internal control, namely the control environment, risk assessment, information and communication, and controlling and monitoring activities. However, in financing practices, management control environment always sets high targets of financing transaction that drive the employees to ignore the procedures or rules set by the Bank. In addition, application of accounting information systems in supporting the effectiveness of internal control of murabaha financing, which is measured by NPF, at Bank BNI sharia Cirebon Branch Office shows that fluctuative level but still below BI standard of 5%.

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control, Financing Murabaha, Islamic Bank.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah dimanfaatkan oleh dunia perbankan untuk melakukan kontrol dan evaluasi pada aspek pengendalian internal. Dalam hal ini bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme, transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legalitas, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.¹

Berdasarkan data statistik tahunan Bank Indonesia, sekitar 50% transaksi perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan dana *murabahah* kepada nasabah. Jumlah pembiayaan bank syariah untuk *murabahah* terus menunjukkan peningkatan tiap tahunnya dan merupakan indikator pembiayaan yang terbesar dibandingkan sumber pembiayaan lainnya seperti *musyarakah*, *mudharabah*, piutang *salam*, piutang *istishna'* dan pembiayaan lainnya.²

Tabel 1
Komposisi Pembiayaan Yang diberikan Bank Syariah
Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014³

Akad	2011	2012	2013	2014
Akad Mudharabah	10.229	12.023	13.625	14.354
Akad Musyarakah	18.960	27.667	39.874	49.387
Akas Murabahah	56.365	88.004	110.565	117.371
Akad Salam	0	0	0	0

¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),

² Yudi Suharso, "Cari Kredit Syariah? *Murabahah saja*." <http://mysharing.co/cari-kredit-syariah-murabahah-saja/> diakses 20 November 2014.

³ <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>.

Akad	2011	2012	2013	2014
Akad Istisna>	326	376	582	633
Akad Ijarah	3.839	7.345	10.481	11.620
Akad Qard	12.937	12090	8.995	5.965
Total	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2015.

Namun dalam penyaluran pembiayaan di perbankan dapat mengalami masalah dan kegagalan, seperti pembiayaan macet atau tidak terbayarkan. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit sendiri. Karena kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analitis, dantahap pengawasan.⁴

Maka di dalam pemberian pembiayaan dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menunjang efektivitas pemberian pembiayaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransfomasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.⁵

Berdasarkan ketentuan dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak hanya berasaskan kepada prinsip syariah tetapi juga berasaskan kepada demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian dan

⁴ Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, *Credit Management Handbook: Teori, konsep, Prosedur, dan Aplikasi panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 478.

⁵ Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), 4.

kehatan bank merupakan pedoman pengelolaan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.⁶

Atas dasar itu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan sistem pengendalian intern Peraturan Bank Indonesia SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.⁷ Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.⁸

Penelitian dilakukan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dikarenakan menurut data perbankan syariah. PT Bank BNI Syariah mencatat pertumbuhan pembiayaan mencapai 50,38% secara setahun menjadi Rp10,95 triliun pada November 2013, dibanding Rp7,28 triliun pada November tahun sebelumnya. Dari sisi dana pihak ketiga (DPK), tumbuh 30,86% dari Rp8,52 triliun menjadi Rp11,15 triliun. Kendati demikian pertumbuhan laba secara setahun hanya 1,42%, sebesar Rp102,34 miliar dibanding Rp100,91 miliar. Dari sisi pembiayaan bermasalah, perseroan mencatat NPF ada di angka 2,12% per November 2013, sedikit meningkat dibanding 1,85% pada November tahun lalu. Sementara rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR) melonjak dari 85,49% menjadi 98,24%.⁹

Sedangkan, Per Juni 2014 BNI Syariah mencatat NPF sebesar 1,9 persen, lebih rendah dari tahun lalu yang tercatat 2,11 persen. Direktur Utama BNI Syariah, Dinno Indiano, mengatakan penurunan NPF terjadi

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: SinarGrafika, 2012), 144.

⁷ Peraturan Bank Indonesia. SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

⁸ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 59.

⁹ NPF Naik, BNI Syariah tebakkan pencadangan, dalam <http://www.info.banknews.com/2013/12/npf-naik-bni-syariah-tebakkan-pencadangan/> diakses 11 Mei 2015.

disebabkan perbaikan kualitas dalam proses pemberian pembiayaan maupun monitoring, serta pemilihan target segmen yang tepat.¹⁰

Sistem pengendalian internal BNI Syariah mengacu pada bank Indonesia dan praktik terbaik di industri perbankan khususnya perbankan syariah. Secara garis besar, sistem ini juga mengacu pada kerangka internasional yang diterbitkan *Committee of Sponsoring organizations (COSO) of the Treadway Commission* mengacu pada kerangka tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan *murabahah* pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang penting di dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Sebuah perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan berguna bagi pemakainya.

Menurut Nugroho Wijayanto, mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah:¹¹

“Susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

Sementara George H Bodnar dan William S Hopwood, mengemukakan Sistem Informasi Akuntansi adalah :¹²

¹⁰ Yogie Respati, BNI catat rasio pembiayaan bermasalah yang rendah, [http://my sharing.co/bni-syariah-catat-rasio-pembiayaan-bermasalah-yang-rendah/](http://mysharing.co/bni-syariah-catat-rasio-pembiayaan-bermasalah-yang-rendah/) diakses 11 Mei 2015.

¹¹ Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2001), 4.

¹² George H. Bodnar dan William S, Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta:

“Kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.”

Sedangkan Dasaratha, mengemukakan pengertian Sistem informasi akuntansi itu adalah:¹³

“Suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. SIA menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji dan jam kerja”.

Dari beberapa pengertian ahli dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari tenaga pelaksana serta alat yang seluruhnya bekerjasama untuk mentransformasi data keuangan menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Menurut Mardi, mengemukakan tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Sistem informasi akuntansi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta oleh pihak eksternal, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga

Salemba Empat, 2000), 1.

¹³ Dasaratha V. Rama/ Frederick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 6.

¹⁴ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 4.

bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Adapun pengguna dari sistem informasi akuntansi terdiri dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi terdiri dari:¹⁵

1. Pihak internal perusahaan, kelompok ini terdiri para manajer yang dalam kapasitasnya diperusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggungjawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh SIA.
2. Pihak eksternal, Kelompok ini adalah pihak-pihak diluar perusahaan memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, posisi mereka adakalanya menentukan terhadap eksistensi perusahaan kedepan, seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal yang ditetapkan *Comitte of Sponsoring Organization* (COSO)¹⁶ yang dikutip dari Ratliff dkk (1996) adalah sebagai berikut :

¹⁵ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),11.

¹⁶ *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, atau disingkat COSO, adalah suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian mereka. COSO disponsori dan didanai oleh 5 asosiasi dan lembaga akuntansi profesional; *American Institute of Certified*

“ Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management an other personal, designed of provide reasonable assurance regarding to the achievement of objectives in the following categories : Effectiviness and efficiency operation, Reliability of financial reporting, Compliance with applicable law and regulations “

Pengertian pengendalian intern dalam Lamp. SE NO.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 adalah:¹⁷

“Suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (on going basis), guna: (1) Menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank. (2) Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat. (3) Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. (4) Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/ fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. (5) Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya”.

Berdasarkan definisi yang telah diterangkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses dan metode yang dipakai oleh sebuah perusahaan yang ingin mencapai tujuannya yaitu dalam melaporkan keuangan yang andal, tercapainya efektivitas dan efisiensi,serta dipatuhinya kebijakan yang telah diterapkan.

Menurut Mulyadi, sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang menggunakan manual sistem dalam akuntansinya lebih dititikberatkan pada orang yang melaksanakan sistem tersebut, atau dengan kata lain lebih berorientasi pada orang (*people oriented sistem*). Sedangkan jika dikomputer digunakan sebagai alat bantu pengolahan data, akan terjadi pergeseran dari sistem yang berorientasi pada orang ke sistem yang berorientasi pada

Public Accountants (AICPA), American Accounting Association (AAA), Financial Executives Institute (FEI), The Institute of Internal Auditors (IIA) dan The Institute of Management Accountants (IMA). <http://id.wikipedia.org/wiki/COSO> diakses tanggal 7 Januari 2015 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/COSO> diakses tanggal 7 Januari 2015.

¹⁷ Peraturan Bank Indonesia. SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum

komputer (*computer oriented system*).¹⁸

TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL

Tujuan sistem pengendalian intern bagi bank berdasarkan SE NO.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (tujuan kepatuhan).

Tujuan Kepatuhan adalah untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur intern yang ditetapkan oleh Bank.

- b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (tujuan informasi).

Tujuan Informasi adalah untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- c. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (tujuan operasional).

Tujuan Operasional dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.

- d. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (tujuan budaya risiko).

Tujuan Budaya Risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta; GEMA INSANI PRESS,2001),208.

¹⁹ Peraturan Bank Indonesia. SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang, Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum

UNSUR-UNSUR PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut Nugroho Widjajanto, menerangkan unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern antara lain:²⁰

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsi dan hierarkis. Penyusunan struktur organisasi dengan demikian harus memperhitungkan semua fungsi yang ada dan kemudian membagi habis fungsi-fungsi tersebut kepada pihak-pihak yang harus mempertanggungjawabkannya. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi dari awal sampai akhir.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas (*job description*) yang mengatur tentang tugas, hak dan wewenang masing-masing pejabat beserta seluruh jajarannya sesuai fungsinya. Uraian tugas tersebut juga harus didukung oleh petunjuk prosedur (*procedure manual*) dalam bentuk peraturan-peraturan pelaksanaan tugas yang didalamnya memuat prosedur pelaksanaan suatu kegiatan disertai dengan penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang untuk mengesahkan suatu kegiatan.

c. Pelaksanaan kerja secara sehat

Tata cara kerja yang sehat adalah pelaksanaan kerja yang dibuat demikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian intern. Tata kerja yang sehat antara lain tercermin dalam : 1. Penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak sehingga penggunaannya dapat dipantau. 2. Pemeriksaan yang mendadak terhadap obyek-obyek yang dianggap penting, 3. Rotasi jabatan antar karyawan, 4. Kewajiban untuk cuti bagi karyawan, 5. Pencocokan fisik harta perusahaan dengan catatannya, 6. Adanya staf pemeriksa intern

²⁰ Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2001), 18.

(*internal audit staff*) yang dalam perusahaan disebut staff pengawas intern (SPI) dan 7. Mekanisme saling uji antarfungsi.

- d. Karyawan dengan kualitas yang sesuai dengan tanggung jawab
Kualitas karyawan ditentukan oleh tiga aspek, yaitu pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Pendidikan dan pengalaman berada pada satu sisi dimensi karena bersifat saling mengisi. Pendidikan yang rendah dapat diisi oleh pengalaman yang panjang, sebaliknya pengalaman yang pendek dapat diisi oleh pendidikan yang sesuai dan panjang. Unsur akhlak sangat diperlukan untuk posisi-posisi jabatan yang berkaitan langsung dengan harta.

PENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN MURABAHAH

Pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon sebagian besar telah dipenuhinya unsur dan elemen dalam pengendalian internal. Unsur dan elemen dalam sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etis

Integritas yang dibangun pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon pada proses pemberian pembiayaan dengan adanya buku pedoman kebijakan dan prosedur pembiayaan kecil syariah yang memuat perincian pelaksanaan prosedur pembiayaan serta SOP yang harus dipatuhi secara bersama oleh pejabat yang melakukan proses pembiayaan untuk pembiayaan yang sehat. Selanjutnya nilai etika yang diterapkan seperti hal-hal yang bertentangan dengan perusahaan yaitu anti *fraud* untuk seluruh karyawan dengan dikenakan sanksi perusahaan yaitu PHK (pemutusan hubungan kerja) apabila karyawan tersebut terbukti melakukan tindakan tersebut.²¹

²¹ Wawancara, Yayat Priyatna, PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi yang dilakukan dengan adanya proses seleksi untuk calon karyawan serta mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai perbankan syariah dan operasional terhadap karyawannya baik pada karyawan baru maupun pada karyawan lama, untuk karyawan baru diadakannya pelatihan selama 1 bulan sedangkan karyawan lama diadakan pelatihan sabtu dan minggu.²²

c. Dewan Komisaris dan komite audit

Dewan komisaris yang ada pada Bank BNI Syariah berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Selanjutnya untuk Bank BNI Syariah Cabang Cirebon memiliki kontrol internal yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan. Fungsi kontrol internal membantu pihak manajemen dalam proses pengendalian internal operasional bank untuk memastikan dipatuhinya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah dibuat.²³

d. Filosofi dan Gaya Operasi

Filosofi yang terdapat pada pembiayaan, bahwa pembiayaan yang dilakukan dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan dan kelangsungan usaha Bank BNI Syariah Cirebon. Maka dari itu target akan pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi namun perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melakukan pembiayaan yang sehat. Sedangkan gaya operasi yang dibentuk oleh pimpinan yaitu tidak kepemimpinan terpusat dan direktif (otoriter) melainkan pemimpin mengajak secara bersama-sama untuk mencapai tujuan perusahaan terutama tercapainya pengendalian internal bank yang sehat.²⁴

²² Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

²³ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

²⁴ Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015.

e. Struktur organisasi

Bank BNI Syariah Cirebon memiliki struktur organisasi yang menerangkan pemisahan tugas, tanggungjawab dan wewenang secara jelas terhadap karyawannya. Selain itu BNI syariah Cirebon melakukan pemisahan wewenang dalam penyaluran pembiayaan guna otorisasi atas pembiayaan agar tidak semua pihak dapat melakukan otorisasi terhadap pembiayaan.²⁵

f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

Bank BNI Syariah Cirebon telah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap karyawannya. Wewenang dan tanggungjawab yang telah dilimpahkan kepada karyawan terdapat pada SOP (*Standard Operational Procedure*).²⁶

g. Kebijakan dan Praktik Sumber daya manusia

Dalam kebijakan dan praktik sumber daya manusia Bank BNI Syariah Cirebon melakukan proses seleksi melalui tes-tes yang dilakukan oleh kantor pusat terhadap calon karyawannya. Selanjutnya memberikan pelatihan dan pendidikan mengenai perbankan syariah. Untuk setiap tahunnya melakukan penilaian kepada setiap unit organisasi atas kinerja karyawan serta diberikan *reward* atas prestasi karyawan.²⁷

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko tentunya hal yang sangat penting yang selalu dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon dimana risiko tersebut harus dikelola dan diminimalisir untuk tercapainya tujuan pembiayaan yang sehat. PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon melakukan penaksiran risiko atas risiko eksternal dan internal yang mungkin terjadi.

a. Perubahan dalam lingkungan operasional

²⁵ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

²⁶ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

²⁷ Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dalam perubahan lingkungan operasional misalnya mensosialisasikan dan mengadakan pelatihan yang dilakukan oleh kantor pusat misalnya perubahan lingkungan operasional untuk membidik pembiayaan dengan cepat. Sosialisasi ini dilakukan per wilayah.²⁸

b. Pertumbuhan pesat

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon selalu memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan data statistik BI. Jika terjadi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah hal ini merupakan peluang bagi perusahaan. Khususnya dalam pembiayaan maka perusahaan akan melakukan hal yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti membidik pembiayaan yang lebih banyak serta perluasan jaringan kantor dengan adanya kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu pada daerah yang berpotensi terjadi pertumbuhan pesat.²⁹

c. Teknologi Baru

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon setiap tahapan dalam proses pembiayaan khususnya hampir seluruhnya menggunakan teknologi komputer dalam memudahkan pekerjaan karyawan. Dengan adanya komputer dapat membantu mengolah data dengan cepat dan lebih terintegrasi. PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon telah memiliki sistem yaitu EFO (*Electronic Financing Origination*) di dalam operasional perusahaan.

3. Informasi Dan Komunikasi

BNI Syariah Cabang Cirebon didukung oleh sistem informasi dan komunikasi yaitu dengan adanya EFO (*Electronic Financing Origination*). Sistem EFO akan mengontrol segala data tentang nasabah pembiayaan.

²⁸ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

²⁹ Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April

Untuk transaksi keuangan juga tercatat dengan baik dan lebih terintegrasi melalui sistem akuntansi yang terkomputerisasi.³⁰

4. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Fungsi

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon atas setiap unit kerja memiliki fungsinya sendiri dan juga telah dilakukan pemisahan fungsi agar tidak ada satu orang yang melakukan pekerjaan rangkap. Bagian atau unit dalam pembiayaan terdiri dari bagian pemasaran, bagian *processing*, bagian *legal*.³¹

5. Pengendalian Fisik Atas Harta Dan Catatan

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon melakukan pemeriksaan fisik atas pembiayaan yang telah disalurkan dengan mengecek setiap jatuh tempo pembayaran angsuran nasabah, dan kemudian nasabah yang belum membayar pada saat jatuh tempo akan dihubungi oleh pihak bank untuk mendapatkan hak bank atas kewajiban nasabah, untuk pembiayaan bermasalah akan ditangani oleh tim kolektibilitas yang mempunyai daftar kolektibilitas pembiayaan nasabah.³²

6. Kaji Ulang kinerja

Untuk menjamin bahwa setiap karyawan perusahaan melaksanakan prosedur pengendalian yang telah ditetapkan maka perlu diterapkan pengecekan secara independen. Kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah menurut anggaran, prakiraan, atau jumlah tahun yang lalu.³³

³⁰ Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

³¹ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

³² Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

³³ Wawancara, Yayat Priyatna PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 24 April 2015

7. Pemantauan

Pemantauan yang berkaitan dengan penilaian keefektifan pengendalian internal dilaksanakan setiap hari dikarenakan kantor cabang memiliki kontrol internal yang akan memeriksa pekerjaan setiap unit dari organisasi apakah telah sesuai prosedur yang telah dibuat. Pengendalian internal pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dimulai pada proses permohonan pembiayaan oleh bagian *sales* dan analisa pembiayaan oleh bagian *processing* serta administrasi oleh bagian legal.³⁴

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan sistem Informasi akuntansi untuk pembiayaan murabahah yang ada pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon telah memadai hal ini dapat dibandingkan dengan teori yang telah dijelaskan dalam Bab II mengenai unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang meliputi:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau karyawan yang ada pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon pada kegiatan operasional pemberian pembiayaan murabahah sebelumnya karyawan telah diberikan pendidikan dan pelatihan perbankan syariah, dan dibekali setiap karyawannya memahami SOP yang diterapkan pada perusahaan. Karyawan telah mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yaitu dengan mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dapat menunjang pengendalian internal pada pembiayaan murabahah

b. Prosedur

Bank BNI Syariah Cabang Cirebon memiliki beberapa tahapan prosedur pembiayaan dimulai dari prosedur permohonan pembiayaan,

³⁴ Wawancara, Koharudin PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon, 14 Mei 2015

prosedur analisa pembiayaan, prosedur persetujuan dan pencairan pembiayaan , prosedur pemantauan dan penyelamatan pembiayaan. Prosedur tersebut terdapat pada Buku Pedoman dan Kebijakan Pembiayaan Kecil Syariah yang telah sesuai dengan penyusunan kebijakan pembiayaan oleh Bank Indonesia. Selain itu Bank BNI syariah memiliki SOP pembiayaan murabahah bagi karyawan dalam melakukan pemberian pembiayaan murabahah.

c. Peralatan yang Digunakan

Pada Hasil penelitian diketahui bahwa alat-alat yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah yaitu sebagai berikut:

1. Komputer

Komputer sebagai unsur dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cirebon sangat membantu karyawan dalam proses pemberian pembiayaan. Pada Bank BNI Syariah Cabang Cirebon khususnya pada pemberian pembiayaan murabahah. Untuk BNI Syariah Cabang Cirebon menggunakan sistem EFO (*Electronic Financing Origination*).

2. Formulir

Formulir yang ada telah sesuai dengan standar yang berlaku urut cetak. Pada formulir terdapat tempat untuk otorisasi oleh pejabat yang berwenang.

3. Catatan

Catatan yang ada pada PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon telah memadai dan setiap transaksi selalu dicatat pada waktu terjadinya transaksi.

4. Data

Data merupakan hasil dari pengolahan informasi dimana pada proses pemberian pembiayaan murabahah telah dilakukan dengan baik dimana data telah disimpan pada sistem atau terkomputerisasi dan manual.

5. Laporan

Laporan yang dibuat oleh Bank BNI Syariah cabang Cirebon dimana laporan dibuat secara bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Laporan ini akan menjadi bahan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengukur efektivitas pengendalian internal pemberian pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Kantor cabang Cirebon dapat dilihat dari NPF (*Non Performing Finance*) berikut tingkat kolektibilitas pembiayaan *murabahah* pada Desember 2014 s/d Desember 2015.

Table 3.
Kolektibilitas Pembiayaan BNI Syariah Des 2013-Des 2014³⁵

No	Bulan	Total PF	PF	Total NPF	NPF	Total Pembiayaan
1	Desember	139.043.545.446	96,64%	4.834.821.893	3,36%	143.878.367.339
2	Januari	133.165.844.449	96,00%	5.549.409.546	4,00%	138.715.253.995
3	Februari	139.667.663.359	96,55%	4.985.146.879	3,45%	144.652.810.238
4	Maret	149.659.464.412	97,26%	4.217.250.017	2,74%	153.876.714.429
5	April	171.752.508.083	97,64%	4.142.982.274	2,36%	175.895.490.357
6	Mei	176.680.878.405	97,03%	5.171.109.893	2,84%	181.851.988.298
7	Juni	182.166.586.377	96,02%	7.539.882.828	3,97%	189.706.469.205
8	Juli	181.809.025.389	96,01%	7.534.926.947	3,98%	189.343.952.336
9	Agustus	181.071.035.722	96,04%	7.529.473.566	3,99%	188.600.509.288
10	September	186.160.915.654	96,04%	7.685.132.097	3,96%	193.846.047.751
11	Oktober	187.675.253.703	96,32%	7.162.114.061	3,68%	194.837.367.764
12	November	186.293.171.940	96,36%	7.042.691.763	3,64%	193.335.863.703
13	Desember	188.993.587.608	96,41%	7.042.691.763	3,59%	196.036.279.371

Sumber: PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon

³⁵ PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon.

Dari table tersebut dapat diinformasikan bahwa NPF (*Non Performing Finance*) pembiayaan murabahah mengalami fluktuatif dimana terjadi kenaikan pada Januari 2014 mencapai 4% dari 3,36% pada Desember 2013 dan total pembiayaan pada Januari 2014 138 miliar dibanding Desember 143 miliar. Kemudian bulan Februari mengalami penurunan menjadi 3,45%, bulan Maret terjadi penurunan dibawah 3% yaitu 2,74%, pada bulan April tercatat 2,36% dan sampai pada bulan Mei mencapai 2,84% dan pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan dari 144 miliar pada bulan Februari menjadi 181 miliar pada bulan Mei. Namun pada bulan Juni NPF menjadi naik mendekati angka 4% dikarenakan pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan menjadi 189 miliar tercatat NPF menjadi 3,97%, bulan Juli tercatat 3,98% sampai dengan Agustus mengalami kenaikan menjadi 3,96%. Kemudian pada bulan Oktober terjadi penurunan menjadi 3,68%, bulan November 3,64% sampai dengan Desember BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon berhasil menurunkan NPF menjadi 3,59%. Hal yang menyebabkan NPF berfluktuatif dikarenakan total pembiayaan yang telah disalurkan mengalami kenaikan mencapai 196 miliar dan tahun 2013 hanya sebesar 143 miliar. NPF yang dialami oleh Bank BNI Syariah Kantor cabang Cirebon masih dibawah standar NPF BI yaitu 5%.

Pada Bank BNI Syariah Cirebon untuk menangani NPF (*Non Performing Finance*)/ pembiayaan bermasalah akibat adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya maka bank menyerahkan kepada fungsi yang terkait yaitu *recovery and remedial* yang menangani kolektibilitas nasabah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk Golongan 1 yaitu pembiayaan lancar atau angsuran dan margin dibayar tepat waktu dan rekening aktif.
2. Untuk Golongan 2 yaitu pembiayaan dalam perhatian khusus dimana terjadi penunggakan < 90 hari atas pembayaran angsuran beserta margin dan rekening relatif aktif. Maka pihak bank akan mengingatkan nasabah dengan menghubungi nasabah agar segera membayar

kewajibannya.

3. Untuk Golongan 3 yaitu pembiayaan kurang lancar dimana terjadi penunggakan selama >90 hari atas pembayaran angsuran beserta margin dan rekening terblokir. Maka pihak bank memberikan Surat Peringatan terhadap Nasabah.
4. Untuk Golongan 4 yaitu pembiayaan diragukan dimana terjadi wanprestasi selama 180 hari atas pembayaran angsuran beserta margin. Maka pihak bank memberikan Surat Peringatan terhadap Nasabah atau memberikan somasi kepada nasabah.
5. Untuk Golongan 5 yaitu pembiayaan macet dimana atas pembayaran angsuran beserta margin. Maka pihak bank akan melakukan pelelangan terhadap jaminan yang diberikan nasabah kepada bank.

Penerapan sistem Informasi akuntansi untuk pembiayaan murabahah yang ada pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon telah memadai hal ini dapat dibandingkan dengan teori yang telah dijelaskan dalam Bab II mengenai unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang meliputi:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau karyawan yang ada pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon pada kegiatan operasional pemberian pembiayaan murabahah sebelumnya karyawan telah diberikan pendidikan dan pelatihan perbankan syariah, dan dibekali setiap karyawannya memahami SOP yang diterapkan pada perusahaan. Karyawan telah mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yaitu dengan mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dapat menunjang pengendalian internal pada pembiayaan murabahah.

b. Prosedur Pembiayaan Murabahah

Bank BNI Syariah Cabang Cirebon memiliki beberapa tahapan prosedur pembiayaan dimulai dari prosedur permohonan pembiayaan,

prosedur analisa pembiayaan, prosedur persetujuan dan pencairan pembiayaan , prosedur pemantauan dan penyelamatan pembiayaan. Prosedur tersebut terdapat pada Buku Pedoman dan Kebijakan Pembiayaan Kecil Syariah yang telah sesuai dengan penyusunan kebijakan pembiayaan oleh Bank Indonesia. Selain itu Bank BNI syariah memiliki SOP pembiayaan murabahah bagi karyawan dalam melakukan pemberian pembiayaan murabahah

c. Peralatan yang Digunakan

Pada Hasil penelitian diketahui bahwa alat-alat yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah yaitu sebagai berikut:

1. Komputer

Komputer sebagai unsur dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cirebon sangat membantu karyawan dalam proses pemberian pembiayaan. Pada Bank BNI Syariah Cabang Cirebon khususnya pada pemberian pembiayaan murabahah telah terkomputerisasi untuk memproses data nasabah serta untuk pengambilan keputusan manajemen lebih cepat serta akurat. Untuk BNI Syariah Cabang Cirebon menggunakan sistem EFO (*Electronic Financing Origination*).

2. Formulir

Pada hasil penelitian diketahui bahwa Bank BNI Syariah Cabang Cirebon menggunakan formulir dalam pemberian pembiayaan murabahah. Formulir yang ada telah sesuai dengan standar yang berlaku urut cetak. Pada formulir terdapat tempat untuk otorisasi oleh pejabat yang berwenang.

3. Catatan

Catatan yang ada pada PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon telah memadai dan setiap transaksi selalu dicatat pada waktu terjadinya transaksi.

4. Data

Data merupakan hasil dari pengolahan informasi dimana pada proses pemberian pembiayaan murabahah telah dilakukan dengan baik dimana data telah disimpan pada sistem atau terkomputerisasi dan manual.

5. Laporan

Laporan yang dibuat oleh Bank BNI Syariah cabang Cirebon dimana laporan dibuat secara bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Laporan ini akan menjadi bahan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan untuk penerapan pengendalian internal pada pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur dalam pengendalian internal yang telah dijabarkan secara rinci pada BAB II yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etis

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, nilai Etika dan integritas Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon telah diterapkan yaitu anti *fraud* dan akan diberi sanksi berdasarkan peraturan internal bagi karyawannya yaitu PHK (pemutusan hubungan kerja) apabila karyawan tersebut terbukti melakukan tindakan tersebut.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi telah dipenuhi oleh PT Bank BNI Syariah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap karyawannya baik pada karyawan baru maupun pada karyawan lama, untuk karyawan baru diadakannya pelatihan selama 1 bulan sedangkan karyawan lama diadakan pelatihan Sabtu dan Minggu.

- c. Dewan Komisaris dan komite audit
Adanya Dewan komisaris berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). PT Bank BNI Syariah Cirebon juga memiliki Kontrol internal yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
- d. Gaya operasi dan filosofi Manajemen
Filosofi pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon berpendapat bahwa pembiayaan yang dilakukan dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan dan kelangsungan usahanya. Dengan itu target akan pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi. Gaya operasi yang dimiliki oleh pimpinan juga tidak bersikap otoriter melainkan mengajak bersama-sama dalam mencapai tujuan perusahaan.
- e. Struktur organisasi
BNI syariah Cirebon melakukan pemisahan fungsi dalam penyaluran pembiayaan yaitu fungsi pemasaran, fungsi analisis, fungsi administrasi guna otorisasi atas pembiayaan agar tidak semua pihak dapat melakukan otorisasi terhadap pembiayaan.
- f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
Pembagian wewenang dan tanggung jawab merupakan perluasan lebih lanjut dari struktur organisasi. Bank BNI Syariah Cirebon telah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap karyawannya yang terdapat pada SOP (*Standard Operational Procedure*).
- g. Praktik dan kebijakan Sumber daya manusia
Praktik dan kebijakan sumber daya manusia pada PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon melakukan proses seleksi terhadap calon karyawan, memberikan banyak pelatihan mengenai perbankan syariah serta *reward* atas prestasi dalam bentuk bonus atau kompensasi atas prestasi karyawannya.

2. Penaksiran Resiko

PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon melakukan pelatihan peraturan dan kebijakan baru pada perubahan dalam lingkungan operasional misalnya mensosialisasikan dalam pelatihan untuk dapat membidik pembiayaan dengan cepat. Sosialisasi ini dilakukan per wilayah. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat dalam fungsi tersebut. Dan PT Bank BNI Syariah akan selalu memperhatikan pertumbuhan ekonomi dengan adanya data statistik BI yang menunjukkan pertumbuhan. .

3. Informasi dan Komunikasi

PT Bank BNI Syariah Cabang Cirebon memiliki sistem EFO (*Electronic Financing Origination*) yang menghubungkan kegiatan pembiayaan murabahah pada bagian bagian yang terdapat pada pembiayaan murabahah seperti bagian sales kepada bagian *processing* dan pimpinan cabang serta bagian legal dan juga antar kantor cabang, kantor cabang pembantu dan Kantor pusat.

4. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Fungsi

Struktur organisasi pada Bank BNI Syariah Cabang Cirebon telah menggambarkan pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan pokok perusahaan.

b. Pengendalian Fisik Atas Harta Dan Catatan

PT Bank BNI Syariah melakukan pemeriksaan fisik akan pembiayaan yang telah disalurkan selalu di cek pada setiap jatuh tempo pembayaran angsuran nasabah, dan kemudian nasabah yang belum membayar pada saat jatuh tempo akan dihubungi

c. Kaji Ulang kinerja

Bank BNI Syariah dalam pemberian pembiayaan murabahah mereview atas kinerja yang telah dilakukan oleh karyawannya. kegiatan ini dilakukan oleh Kontrol internal cabang untuk memastikan apakah perusahaan telah menjalankan sesuai prosedur yang diterapkan.

5. **Pemantauan**

Dari hasil penelitian pemantauan dilakukan oleh Bank BNI Syariah bertujuan untuk menimalisir risiko pembiayaan bermasalah serta menjalankan pemberian pembiayaan yang sehat. Bank BNI Syariah dalam hal pemantauan dilakukan oleh unit yang menangani pembiayaan dari proses calon nasabah mengajukan pembiayaan hingga pencairan untuk menimalisir penyimpangan yang terjadi. Pemantauan selanjutnya juga dilakukan setelah pemberian kredit dicairkan dimana pihak bank mengikuti perkembangan usaha nasabah dan kemampuan nasabah untuk membayar angsuran serta *margin* yang telah disepakati.

KESIMPULAN

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dalam penerapan sistem informasi akuntansi telah dipenuhinya unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Didalam pengendalian internal pemberian pembiayaan murabahah diterapkan prinsip kehati-hatian untuk menciptakan pembiayaan yang sehat dan menimalisir risiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

Sedangkan efektivitas pengendalian internal yang ada pada Bank BNI Syariah Cabang Cirebon dapat di ukur melalui NPF (*Non Performing Finance*). Diketahui dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel NPF pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon yaitu berfluktuatif. Namun masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%.

Pada Bank BNI Syariah Cirebon untuk menangani *NPF (Non Performing Finance)*/ pembiayaan bermasalah akibat adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya maka bank menyerahkan kepada fungsi yang terkait yaitu *recovery and remedial* yang menangani kolektibilitas nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i , *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta; GEMA INSANI PRESS, 2001.
- Alvi A. Arrens dan James K. Loebbecke, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 1996
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: ALFABETA, 2010.
A.Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: ALFABETA, 2009
- Barry E. Chusing dan Marshall B Romney, Paul John Steinbert, *Accounting Information System: A Comprehensive Approach*. USA Addison: Wesley Publishing Company, 1997.
- Dasaratha V. Rama/ Frederick L. Jones , *System Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*. Jakarta :SalembaEmpat, 2008.
- George H. Bodnar dan William S, Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hessel Nogi S Tangkilisan, *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi* .Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Kusrini dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007.
- Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003.
- Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Myla Sartika, “ Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan” *Studi kasus pada BMT Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon.*” (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurdjati Cirebon, 2007).
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1993.
- Nuril Rahmawati, “ Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Usaha Sektor Mikro Di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya” (Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remajan Rosdakarya, 1988.
- Puspitawati, Lilis. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Rahmahyanti, Dwi. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Lelang gadai barang gadai di Pegadaian Cabang Salemba.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma), 2012.
- Rimbawa, Dikdik. “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Bank Jabar Cabang Suci Bandung” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama), 2005.
- Simamora, Henry. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Siti Nurlola H dan Dr Herry Susanto. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang Efektifitas Pengendalian Internal pembiayaan musyarakah Pada PT Bank Syariah Mandiri kantor Cabang Utama Depok.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma), 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.

- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2008.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Teguh Wahyono dan Leonard Pujiatmoko. *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Visual Basic.Net*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wirarta, Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Denpasar: C.V ANDI OFFSET, 2005.
- Veithzal Rivai dan Arvyan arifin, *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, *Credit Management Handbook: Teori, konsep, Prosedur, dan Aplikasi panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wijayanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia .*Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2004*. Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>
http://www.bnisyariah.co.id/files/2014/05/BNIS-AR-2013_webversion_low.pdf <http://sbcglobal.co.id/hukum-bisnis-pembiayaan-murabahah.htm> <http://mysharing.co/cari-kredit-syariah-Mura>bahah}-saja/> <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>
<http://www.info bank news.com/2013/12/npf-naik-bni-syariah-tebalkan-pencadangan/>

